

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang marak dengan pembangunannya. Hal ini terlihat dari banyaknya proyek-proyek konstruksi di Indonesia yang sedang dikerjakan atau direncanakan. Proyek konstruksi itu sendiri, merupakan suatu proses pengolahan sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan berupa bangunan, yang dapat dibedakan menjadi dua kelompok, diantaranya proyek konstruksi bangunan gedung dan proyek konstruksi bangunan sipil. Proyek konstruksi bangunan gedung meliputi rumah, kantor, pabrik, dll., dengan karakteristik sebagai tempat tinggal atau bekerja, pekerjaan dilakukan pada tempat yang relatif sempit dengan kondisi pondasi yang sudah diketahui serta membutuhkan manajemen. Sementara pada proyek konstruksi bangunan sipil yang meliputi jalan, jembatan, bendungan, dan infrastruktur lainnya memiliki ciri-ciri memanfaatkan alam untuk kepentingan manusia, pekerjaan dilakukan pada lokasi yang luas dengan kondisi pondasi yang berbeda, serta membutuhkan manajemen dalam pelaksanaannya.

Dalam kenyataannya, kedua kelompok proyek konstruksi yang meliputi bangunan gedung dan bangunan sipil sebenarnya saling tumpang tindih tetapi pada umumnya direncanakan dan dilaksanakan oleh disiplin ilmu perencana dan pelaksana yang berbeda. Secara jelas, walaupun dapat dikelompokkan menjadi

proyek konstruksi bangunan gedung dan bangunan sipil, pada dasarnya karakteristik proyek konstruksi memiliki ciri yang unik (Ervianto, 2005).

Secara umum, proyek konstruksi ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan proyek-proyek lainnya. Perbedaan itu sangat terlihat karena disamping membutuhkan sumber daya seperti *manpower, material, machines, money, method*, proyek konstruksi juga tidak dapat dilepaskan dari aspek waktu, biaya, mutu, dan keselamatan kerja. Hal-hal tersebut menjelaskan bahwa suatu proyek konstruksi membutuhkan manajemen proyek yang baik dalam pelaksanaannya (Ervianto, 2005).

Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Hal tersebut menyebabkan industri konstruksi memiliki catatan yang buruk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Situasi dalam lokasi proyek mencerminkan karakter yang keras dan kegiatannya terlihat sangat kompleks serta sulit dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina yang prima dari pekerja yang melaksanakan. Oleh karena itu, keselamatan kerja merupakan aspek yang harus dibenahi setiap saat karena seperti kita ketahui, masalah keselamatan kerja merupakan masalah yang sangat kompleks yang mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggungjawaban serta citra dari suatu organisasi itu sendiri (Ervianto, 2005).

Adanya manajemen proyek yang baik akan meminimalkan risiko kegagalan proyek (Endroyo, 2006). Dalam perkembangannya kegagalan proyek yang dimaksud tidak hanya mencakup pembengkakan biaya, keterlambatan waktu

penyelesaian, namun hal-hal seperti kecelakaan kerja juga menjadi faktor yang berpengaruh pada keberhasilan proyek sehingga diperlukan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam suatu proyek konstruksi.

Dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta bebas pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktivitas.

Sejalan dengan Undang-Undang mengenai Keselamatan Kerja, usaha-usaha untuk meminimalkan angka kecelakaan kerja sudah mulai dilakukan oleh pihak kontraktor, karena pada dasarnya para pekerja membutuhkan rasa aman dan nyaman dalam melakukan pekerjaannya. Tim manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab selama proses pembangunan berlangsung harus mendukung dan mengupayakan program-program yang dapat menjamin agar tidak terjadi/meminimalkan kecelakaan kerja serta tindakan-tindakan pencegahaannya. Dengan demikian, semua pihak yang terkait dalam suatu proyek konstruksi wajib saling berkomunikasi dan bekerjasama dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dalam suatu proyek konstruksi (Endroyo, 2006).

Pada penelitian ini, penulis mencoba melakukan studi pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi. Adapun dalam pelaksanaannya, cara yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data adalah dengan mendistribusikan kuesioner pada beberapa kontraktor di wilayah Surabaya dan Bandung, sedangkan untuk wilayah DKI Jakarta dan Bali

menggunakan data sekunder. Hasil yang didapat dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis dan kemudian akan didapatkan kesimpulan mengenai pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi di wilayah DKI Jakarta, Bali, Surabaya, dan Bandung.

1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi di wilayah DKI Jakarta, Bali, Surabaya, dan Bandung.
2. Pada wilayah manakah pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja lebih diterapkan.

Agar dalam penyusunan tugas akhir ini dapat lebih terarah dan terencana, maka penyusun membuat suatu batasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah terfokus pada pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi. Responden penelitian ini adalah perusahaan jasa konstruksi di wilayah DKI Jakarta, Bali, Surabaya, dan Bandung.

1.3 Keaslian Tugas akhir

Menurut referensi tentang tugas akhir yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tugas akhir dengan judul Studi Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Konstruksi sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan responden perusahaan jasa konstruksi di wilayah DKI Jakarta dan Bali.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir ini bertujuan:

1. Mengetahui perbedaan pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi di wilayah DKI Jakarta, Bali, Surabaya, dan Bandung.
2. Mengetahui pada wilayah mana pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi lebih diterapkan.
3. Melakukan studi kasus pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek *Trillium Office* dan *Residence* Surabaya oleh PT.WIKA

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir ini memiliki manfaat yang cukup besar, baik untuk penulis maupun pihak kontraktor. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk penulis: dengan penelitian ini penulis sebagai calon sarjana teknik sipil yang akan terjun di dunia teknik sipil secara langsung, akan mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi.
2. Untuk kontraktor: penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi perusahaan jasa konstruksi untuk menciptakan situasi kerja yang lebih baik guna mengurangi angka kecelakaan kerja mengingat karakteristik proyek konstruksi yang sangat berisiko.
3. Memberi informasi pada masyarakat mengenai pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini terdiri dari 5 (Lima) bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis data dan pembahasan serta kesimpulan dan saran. Masing-masing bab akan diuraikan secara singkat sebagai berikut ini.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan dan batasan masalah, keaslian tugas akhir, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang uraian teori yang melandasi masalah yang hendak dipecahkan dan hal-hal lain yang dapat dijadikan sebagai dasar teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang berbagai tahap penelitian atau metodologi yang ditempuh dalam pemecahan masalah untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan yang berisi tentang pemaparan data yang telah dikumpulkan serta beberapa analisis untuk mengolah data tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dikemukakan juga saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.